

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dari pemaparan dan penjelasan penulis tentang konsep Ibnu ‘Āsyūr mengenai *muḥkam* dan *mutasyābih* dalam menafsirkan ayat-ayat antropomorfisme, yakni sebagai berikut:

1. Konsep Ibnu ‘Āsyūr dalam *muḥkām* dan *mutasyābih* secara definitif tidaklah jauh berbeda dengan para ulama’ sebelumnya. Yakni seputar samar atau tidaknya suatu lafaz al-Quran, dapat diketahui atau tidaknya makna suatu lafaz al-Quran. Di sisi lain, beliau memberikan kontribusi baru dalam konsep *muḥkām* dan *mutasyābih*. Yakni klasifikasi tingkatan kesamaran (*tasyābuh*) dalam al-Quran, dan kriteria ayat-ayat yang memiliki kesamaran (*tasyābuh*) yang tidak termasuk dalam kriteria ayat-ayat *mutasyābih*.
2. Ibnu ‘Āsyūr menjelaskan bahwa kesamaran (*tasyābuh*) adalah dikarenakan tidak adanya kesesuaian antara makna-makna dan bahasa. Adakalanya sempitnya bahasa dari makna-makna yang ada, sempitnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa di dalam maknanya, dan juga dikarenakan terlupakannya sebagian bahasa. Dengan demikian jelas bahwa *muḥkam* dan *mutasyābih* adalah dua sifat bagi lafaz-lafaz berdasarkan pemahaman terhadap makna-makna.
3. Dalam menafsirkan ayat-ayat antropomorfisme, Ibnu ‘Āsyūr tidak menafsirkannya secara literal. Melainkan membawa makna lafaz kepada makna yang sesuai dengan sifat keagungan Allah. Ibnu ‘Āsyūr menggunakan metodologi *ta’wīl*, dengan pendekatan dengan ilmu bayan (*ilmu balagah*). didukung pendekatan secara gramatikal bahasa Arab (*naḥwu, ṣaraf*). Seperti contoh, kata *a’yun* dalam Qs. Hūd ayat 37, ditafsirkan oleh Ibnu ‘Āsyūr sebagai ungkapan *metafora* untuk makna mengawasi dan memperhatikan pekerjaan.
4. Karakteristik penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terhadap ayat antropomorfisme dalam aspek *teologis* adalah mengikuti paham *al-Asy’ariyyah*. Meskipun demikian,

dalam penafsirannya Ibnu ‘Āsyūr bersifat mendua, adakalanya menafsirkan seperti yang dilakukan Salafiyyah, Asy‘āriyyah, maupun Mu‘tazilah.

B. Saran-saran

Metode *bayāni* yang diterapkan oleh Ibnu ‘Āsyūr sangat beralasan, dikarenakan keseriusan beliau terhadap bahasa al-Quran. Baik berkaitan dengan makna, struktur kata, keindahan makna di balik makna literal, dan sebagainya. Setelah menelaah penafsiran beliau terhadap ayat-ayat antropomorfisme dalam bab sebelumnya, penulis mendapati beberapa hal yang dapat menjadi catatan sebagai saran, yakni:

1. Penelitian ini hanyalah bagian kecil dari disiplin ilmu kalam, maka masih sangat mungkin dikembangkan dalam bentuk penelitian yang lain dengan menambahkan rumusan-rumusan masalah lain, bahkan sangat mungkin untuk melakukan penelitian dengan berusaha menemukan konsep ketauhidan seorang Ibnu ‘Āsyūr secara utuh.
2. Dalam menafsirkan ayat-ayat antropomorfisme, Ibnu ‘Āsyūr memusatkan perhatiannya pada aspek bahasa, khususnya segi *balaghnya* (*bayani*), tetapi terkadang beliau cenderung lebih sederhana dalam pemaparannya jika memang kata-kata yang dibahas terulang-ulang di banyak tempat. Oleh karena itu, bagi pembaca, hendaknya meneliti ayat-ayat lain yang terdapat kata-kata antropomorfisme, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap.
3. Pada salah satu tema ayat-ayat antropomorfisme, terkadang Ibnu ‘Āsyūr tidak mengemukakan pendapatnya pribadinya, tetapi beliau hanya menjelaskan perbedaan pendapat para ulama’ terutama dari kalangan ulama’ ilmu kalam. Inilah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan atas penafsiran pribadi beliau tentang ayat-ayat antropomorfisme.
4. Banyak digunakannya istilah-istilah teknis, terutama dalam kaitannya ilmu *bayani* dan gramatikal. Maka sudah seharusnya para pembaca dapat teliti dan membedakan apakah suatu istilah termasuk ke dalam istilah teknis atau tidak.
5. Dan sudah seharusnya sebagai penulis yang tidak luput dari khilaf dan kekurangan. Maka penulis memohon pada para pembaca budiman

menemukan kiranya menemukan kekeliruan dan kesalahan untuk memaklumi kemudian bersedia memberikan koreksi secara ilmiah.

C. Kata Penutup

Segala puji-pujian, rasa syukur hanyalah patut dipersembahkan pada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan *mau'nah*-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis sangat sadar bahwa penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan di berbagai sisinya, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik yang membangun dari para pembaca budiman agar menjadi penunjang untuk perubahan yang lebih baik terhadap penelitian ini pada nantinya.

Kepada Allah SWT, Penulis juga memohon dan berdoa semoga penelitian yang telah hadir ini benar-benar dapat memberikan manfaat dan maslahat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis yang bersangkutan. *Amin ya Rabb al-'alamīn*.